

Penilaian fungsi dinamik janin-plasenta untuk menentukan asidosis janin pada preeklampsia-eklampsia

Gulardi Hanifa Wiknjosastro, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=91977&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Preeklampsia merupakan predisposisi untuk insufisiensi placenta sehingga mengakibatkan hipoksia ante dan intrapartum, pertumbuhan janin terhambat serta persalinan preterm. Di samping pengaruh buruk dari patologi preeklampsia dan eklampsia, prognosis janin ditentukan oleh kondisi ibu dan tindakan pengobatan untuk mengatasi penyakit itu.

Sebenarnya etiologi penyakit ini belum diketahui sehingga pengobatannya simptomatis, empiris dan terutama ditujukan untuk mencegah kejang serta menurunkan tekanan darah. Belum ada protokol pengobatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan perfusi dan fungsi plasenta sehingga bermanfaat bagi perkembangan janin. Kematian perinatal pada preeklampsia lebih tinggi 3-5 kali dibandingkan dengan kelompok dengan tekanan darah normal (Tabel 1.1). Angka kejadian hipertensi dalam kehamilan ialah: 21,5% di Kuba (1973) dan 27,2% di Inggris (1970). Di negara berkembang angka kejadian preeklampsia dengan proteinuria pada tahun 1980 ialah: Vietnam (1,5%), Burma (4,4%), Thailand (7,5%) dan Cina (8,3%).'

Peningkatan kematian perinatal berkaitan dengan beratnya hipertensi, menjadi 3 kali lebih banyak bila disertai proteinuria sampai 11 kali atau 30% pada eklampsia. Di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta dari 4121 persalinan (1989) ada 11,3% preeklampsia dan 1.6% eklampsia. Angka kematian perinatal untuk preeklampsia berat ialah 66% dan untuk eklampsia ialah 225 %. Kematian ibu akibat preeklampsia-eklampsia adalah yang utama dan merupakan 30% dari semua kematian ibu di rumah sakit tersebut. Morbiditas dan mortalitas perinatal yang dramatis tersebut mendorong upaya pengawasan khusus pada janin menjadi sangat penting pada preeklampsia-eklampsia.